

**MELAKSANAKAN PEMBERDAYAAN PARA MASYARAKAT TENTANG DETEKSI  
DINI PENYAKIT PARKINSON**

*IMPLEMENTING COMMUNITY EMPOWERMENT REGARDING EARLY DETECTION OF  
PARKINSON'S DISEASE*

**1) Nyoman Enrich Lister, 2) Nurdelila Sari, 3) Nurisa Tri, 4) Elsis Abia, 5) Chairunnisa  
Novinka**

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan  
Universitas Prima Indonesia Medan

Email: [inyomanehrichlister@unprimdn.ac.id](mailto:inyomanehrichlister@unprimdn.ac.id)

**ABSTRAK**

Lansia diharapkan menjadi salah satu penggerak kesehatan bagi keluarga dan masyarakat masyarakat, tidak hanya dipandang sebagai beban keluarga atau beban pembangunan, sudah waktunya untuk orang tua untuk membuat perubahan mendasar. Peran tersebut dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dan motivasi bagi lansia untuk menerapkan kemampuannya di bidang kesehatan keluarga dan masyarakat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan lansia sebagai pemijat kesehatan tradisional menggunakan metode pelatihan. Pelatihan pijat punggung penuh untuk orang tua itu baru, di mana sebelumnya mereka tidak pernah terpapar informasi tentang full-back pijat. Pengetahuan peserta sebagai tenaga kesehatan tradisional banyak dialami perubahan setelah mengikuti pelatihan. Keterampilan kesehatan tradisional adalah peran lansia dalam mencapai peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat sambil memberikan kesempatan untuk pendapatan yang semakin meningkat sehingga perlu adanya dukungan dari keluarga dan berbagai pihak terkait Para Pihak.

**ABSTRACT**

*The elderly are expected to be one of the driving forces of health for families and communities, not only seen as a burden on the family or the burden of development, it is time for the elderly to make fundamental changes. The role can be enhanced by increasing the ability to provide health services and motivation for the elderly to apply their abilities in the family and community. The aim of community service is to improve the ability of the elderly as traditional health massagers using training methods. Training on full-back massage for the elderly is new, where before they had never been exposed to information about full-back massage. The knowledge of participants as a traditional health person experienced many changes after attending the training. Traditional health skills are the role of the elderly in achieving*

*improved family and community health while providing opportunities for increasing income so that there is a need for support from families and various related parties.*

## **PENDAHULUAN**

Proporsi Lansia di Indonesia telah mencapai 8,03 persen dari keseluruhan penduduk dengan jumlah Lansia yang sudah mencapai 20,3 juta jiwa, sementara itu, dengan proporsi penduduk produktif 10-59 tahun yang lebih besar jika dibandingkan kelompok umur lainnya, maka menunjukkan Indonesia adalah negara dengan struktur penduduk menuju tua (Kemenkes RI, 2016b). Meningkatnya persentase penduduk lansia dapat menimbulkan berbagai masalah. Masalah yang timbul bukan hanya dikarenakan seberapa banyak jumlah lansia akan tetapi lebih utama dikarenakan seberapa besar pengaruh keberadaan lansia terhadap pembangunan. Salah satu masalah lansia yaitu lansia menjadi beban keluarga atau beban pembangunan. Banyak yang menganggap lansia adalah makhluk yang tidak produktif. Sesuai dengan Rencana Aksi Nasional Lanjut Usia Tahun 2016-2019 khususnya strategi 6 dimana seorang lansia diharapkan berperan serta dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat. Lansia diharapkan menjadi salah satu motor penggerak kesehatan bagi

keluarga dan masyarakat, tidak hanya dipandang sebagai beban keluarga atau beban pembangunan, sudah saatnya lansia melakukan perubahan yang fundamental. Adapun peran tersebut dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan dan motivasi lansia untuk menerapkan kemampuannya di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Kemenkes RI, 2016c). Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 lansia tentang peran serta lansia sebagai penggerak keluarga sehat diperoleh data bahwa 100% lansia telah turut mengingatkan keluarga terhadap fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan, 80% lansia tersebut menginginkan adanya peningkatan peran menjadi pemberi pelayanan kesehatan secara aktif tidak hanya sekedar mengingatkan. Keinginan tersebut memerlukan kompetensi yang relevan. Kompetensi yang relevan dengan kemampuan lansia adalah kompetensi sebagai pemijat penyehatan tradisional. Pijat merupakan pengobatan tradisional Indonesia yang dilakukan turun temurun berdasarkan warisan leluhur, tradisi dan

budaya bangsa Indonesia (evolusi), selain itu pijat juga banyak mendapat pengaruh dari negara asing. Pijat saat ini sudah dikembangkan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran. Pola pengembangan penyehatan tradisional Indonesia merupakan upaya strategis dalam rangka penguatan kualitas kesehatan dan peningkatan daya tahan tubuh dari tradisional asli Indonesia yang dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat Indonesia.

## **METODE**

Metode dalam pengabmas ini adalah pelatihan yang diselenggarakan dalam waktu tiga hari ,Setelah peserta mampu menguasai materi pelatihan, dilakukan pendampingan dan monitoring dalam aplikasi kepada keluarga dan masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan kegiatan pelatihan lansia sebanyak 20 orang dengan materi totok punggung. Adapun hasil penguasaan materi dapat dilaporkan dimana didapatkan bahwa 100% terdapat perubahan yang lebih baik pada pengetahuan lansia tentang pijat totok punggung sedangkan topik pengetahuan yang belum dapat mencapai 100% benar

sebanyak 1 topik pengetahuan yaitu menentukan area titik totok punggung dalam penanganan klien emergensi (80%).

Sedangkan perkembangan ketrampilan yang didapatkan bahwa 100% terdapat perubahan yang lebih baik penguasaan ketrampilan totok punggung lansia. Ketrampilan dalam melakukan totok punggung belum semuanya 100% dilakukan dengan benar, sebanyak 1 ketrampilan yaitu penanganan klien emergensi (80%) dilakukan dengan benar. Selain peningkatan pengetahuan ketrampilan peserta sebagai penyehat tradisional, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mempunyai dampakpositif lain yaitu adanya peluang pendapatan tambahan bagi peserta. Tidak semua peserta pengabdian masyarakat bersedia membuka pelayanan praktek terapi pijat totok punggung kepada masyarakat umum. Sebanyak 7 peserta (35%) telah memperoleh pendapatan tambahan melalui praktek terapi pijat totok punggung. Penguasaan pengetahuan peserta akan tercermin pula pada kemampuan ketrampilannya dimana 100% terdapat perubahan yang lebih baik penguasaan ketrampilan totok punggung peserta. Ketrampilan dalam melakukan totok punggung belum semuanya 100% dilakukan dengan benar, sebanyak 1

ketrampilan yaitu penanganan klien emergensi (80%) dilakukan dengan benar. Peluang untuk meningkatkan ketrampilan peserta sangatlah memungkinkan dengan cara mereka rajin mengaplikasikan terapi pijat totok punggung. Ketrampilan yang diulang-ulang akan mudah diingat dan membuat peserta semakin terampil dalam melakukan pijat totok punggung. Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan peserta sebagai penyehat tradisional akan menumbuhkan motivasi dalam memberikan pelayanan kepada keluarga maupun masyarakat. Keberadaan lansia memang harus mempunyai nilai produktifitas yang sesuai dengan kondisi lansia dimana usaha yang dilakukan mempunyai karakteristik tidak beresiko tinggi, mudah dilaksanakan, sesuai hobi atau keahlian sehingga lansia merasa enjoy dalam melaksanakan (Agus, 2019). Pemberian pelayanan umum sebagai penyehat tradisional totok punggung merupakan salah satu pilihan yang sesuai dengan kondisi lansia. Kegiatan terapi yang dilakukan peserta masih bersifat non formal kunjungan rumah itupun masih sekitar tetangga terdekat dan belum banyak masyarakat yang mengetahui. Pelaksanaan pemberi pelayanan umum sebagai terapi totok punggung bagi peserta pengabmas ternyata menghadapi kendala. Beberapa kendala diantaranya

kelengkapan sarana dan prasarana yang sesuai standart Dinas Kesehatan dan Dinas Perijinan dan Penanaman Modal Kabupaten. Kelengkapan sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan umum sebagai penyehat tradisional tidaklah sedikit. Beberapa biaya yang harus dikeluarkan diantaranya adalah sebagai berikut : ketersediaan tempat praktek sesuai standar, iuran wajib organisasi penyehat tradisional, biaya rekomendasi dari organisasi, matras, handuk dan lain sebagainya sebagai syarat dalam kepengurusan ijin praktek atau STPT (Surat Tanda Penyehat Tradisional) (PHN, 2019). Keadaan inilah merupakan kendala bagi peserta yang ingin melakukan pelayanan umum kepada masyarakat. Sehingga tidak banyak (35%) peserta yang melakukan pelayanan umum penyehat tradisional kepada masyarakat walaupun belum mempunyai STPT.

## **KESIMPULAN**

Peran serta lansia dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat dapat dilakukan secara aktif dan lebih nyata setelah menguasai ketrampilan sebagai penyehat tradisional meliputi deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan dengan metode

pemijatan totok punggung bahkan tidak kalah penting keahlian tersebut mampu memberikan peluang peningkatan pendapatan (nilai ekonomi) lansia. Perlu adanya dukungan dari keluarga serta berbagai pihak terkait kepada lansia dalam optimalisasi sebagai penyehat tradisional dengan cara melakukan publikasi dan legalisasi praktek penyehat tradisional (STPT), agar semakin bertambah banyak masyarakat yang mengetahui dan sekaligus merasakan manfaatnya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, SU, 2018. Lansia Idaman. Malang : IRDH 2. Agus, SU, 2019. Status Kesehatan Lansia Berdayaguna. Surabaya : MNC Media Sahabat Cendekia.
- Kemenkes RI (2016a) Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019. Jakarta. 4.
- Kemenkes RI (2016b) Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia. Info Datin Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. 6.
- Notoatmodjo, S. (2010) Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rhineka Cipta 7.
- PHN, 2019. Pengetahuan Dasar Penyehat Tradisional. Jepara : Perkumpulan Herbalis Nusantara 1.
- Okubadejo N.U., Ojo O.O., Oshinaike O.O., 2010. Clinical profile of Parkinsonism and Parkinson's disease in Lagos, Southwestern Nigeria. Journal of BMC Neurology. 10:1-6
- Rahayu R.A., 2009. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi V. Jakarta: InternaPublishing pp. 851-4
- Riskesdas., 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013. Bakti Husada.
- Ritz B., Rhodes S.L., Qian L., Schernhammer E., Olsen J., Friis S., 2010. L-Type Calcium Channel blockers and Parkinson's Disease in Denmark. Journal National Institutes of Health. 67(5): 600-6
- Rohman M.S., Hersunarti N., Soenarta A.A., Suhardjono., Mayza A., Lukito A.A., Kosasih A., 2011. Pemahaman Dokter Indonesia Mengenai Hipertensi dan Permasalahan yang Dihadapi pada Praktik Sehari-Hari. Majalah Kedokteran Indonesia. 61:51-7
- Rubenstein D., Wayne D., Bradley J., 2007. Lecture Notes: Kedokteran Klinis Edisi ke-6. Erlangga pp.314-6